

BAB III

GAMBARAN WILAYAH PENELITIAN

3.1 Gambaran Umum Kabupaten Bulungan

3.1.1 Sejarah Kabupaten Bulungan

Kabupaten Bulungan di Kalimantan Utara menyimpan sejarah panjang dan gemilang, khususnya terkait dengan perkembangan Tanjung Selor sebagai pusat perdagangan strategis di seberang Tanjung Palas. Secara geografis, wilayah Kesultanan Bulungan berada di jalur perdagangan internasional di pantai timur Kalimantan. Hal ini menjadikan Tanjung Selor sebagai pusat aktivitas perdagangan yang ramai dan dinamis. Keberhasilan Tanjung Selor sebagai bandar dagang tak lepas dari posisinya yang strategis. Terhubung dengan bandar-bandar penting seperti Samarinda, yang merupakan bandar resmi Kerajaan Kutai, Tanjung Selor menjadi gerbang utama bagi lalu lintas perdagangan.

Peran Tanjung Selor semakin penting setelah jatuhnya Malaka ke tangan Portugis. Bandar-bandar seperti Tanjung Selor menjelma menjadi pusat perdagangan utama di kawasan tersebut. Produk-produk dari wilayah hulu sungai, seperti sarang burung, lilin, dan rotan, diperdagangkan dengan pesat di Tanjung Selor. Kejayaan Tanjung Selor sebagai pusat perdagangan tak hanya mengantarkan kemakmuran bagi Kesultanan Bulungan, tetapi juga memperkuat pengaruhnya di kawasan Kalimantan Timur. Perpaduan budaya dan interaksi dengan para pedagang dari berbagai penjuru dunia turut memperkaya khazanah budaya Kesultanan Bulungan.

Meskipun saat ini Tanjung Selor tidak lagi menjadi pusat perdagangan utama seperti dahulu, jejak sejarahnya tetap terukir dalam ingatan masyarakat Bulungan. Kegigihan para leluhur dalam membangun Tanjung Selor menjadi warisan budaya yang patut dilestarikan. Kisah Tanjung Selor menjadi pengingat bahwa perdagangan memainkan peran penting dalam perkembangan suatu wilayah. Perpaduan antara konektivitas strategis, komoditas unggulan, dan budaya yang terbuka menjadi kunci utama dalam meraih kejayaan perdagangan.

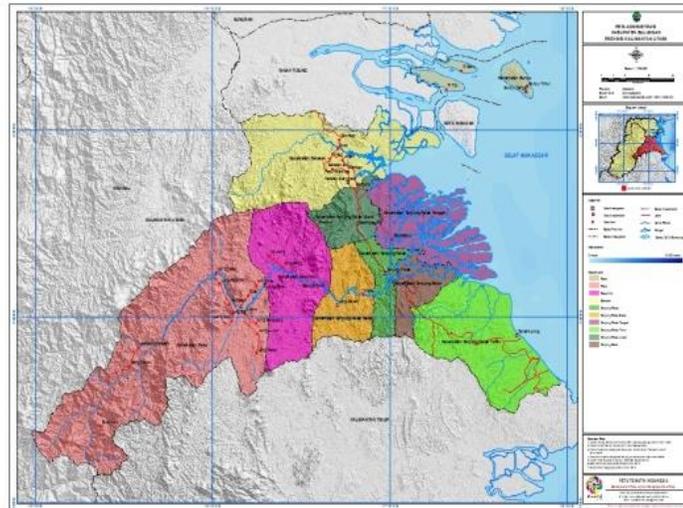
Semangat dan nilai-nilai yang terkandung dalam sejarah Tanjung Selor dapat menjadi inspirasi bagi generasi penerus di Bulungan untuk terus berkarya dan membangun daerahnya dengan penuh semangat dan kebijaksanaan. Pada tahun 2012, Tanjung Selor, ibukota Provinsi Kalimantan Utara, membentang seluas 1.277,81 km². Di wilayah ini, terdapat 42.231 jiwa penduduk yang terdiri dari 22.488 laki-laki dan 19.743 perempuan. Rasio jenis kelamin di Tanjung Selor pada saat itu mencapai 113,90%, menunjukkan jumlah laki-laki yang lebih banyak dibandingkan perempuan. Kepadatan penduduk di Tanjung Selor tercatat sebesar 33 jiwa per km², mencerminkan sebaran penduduk yang relatif merata di wilayah ini. Peta demografis dan pembagian wilayah di Tanjung Selor pada tahun 2012 memberikan gambaran tentang perkembangan daerah ini. Seiring dengan pertumbuhan penduduk dan kemajuan ekonomi, Tanjung Selor terus berbenah diri untuk menjadi kota yang modern, sejahtera, dan ramah lingkungan.

3.1.2 Aspek Geografis Kabupaten Bulungan

Kabupaten Bulungan di Kalimantan Utara memiliki batas wilayah yang terbentang luas, terdefiniskan secara astronomis dengan koordinat yang membentang dari 116° 04'41" hingga 117° 57'56" bujur timur, serta 2° 09'19" lintang utara. Secara geografis dan topografis, sebagian besar wilayah Kabupaten Bulungan terdiri dari daratan dan sungai. Bentang alamnya yang beragam, mulai dari dataran rendah hingga pegunungan, menjadikannya rumah bagi berbagai flora dan fauna yang kaya. Sungai-sungai besar seperti Sungai Kayan dan Sungai Mentarang mengalir di wilayah ini, menjadi sumber kehidupan bagi masyarakat dan menunjang aktivitas ekonomi seperti pertanian, perikanan, dan transportasi. Keindahan alam Kabupaten Bulungan juga menjadi daya tarik wisata yang potensial. Hutan-hutan lebat, air terjun yang menawan, dan pantai yang indah menawarkan pesona alam yang memikat bagi para pengunjung. Pemahaman tentang batas wilayah dan bentang alam Kabupaten Bulungan penting untuk memahami potensi dan tantangan yang dihadapi daerah ini. Dengan pengelolaan yang bijak dan berkelanjutan, kekayaan alam Kabupaten Bulungan dapat menjadi sumber kesejahteraan bagi masyarakat dan mendukung kemajuan daerah.

Luas total Kabupaten Bulungan mencapai 13.181,92 km², terbagi menjadi 10 kecamatan, 81 desa, dan 6 kelurahan. Diantara kecamatan-kecamatan tersebut, terdapat 3 kecamatan terluas, yaitu Kecamatan Poso dengan luas 3.142,709 km² atau 23,84% dari luas kabupaten, Kecamatan Sekatak dengan luas 1.993,98 km² atau 15,13% dari luas kabupaten, dan Kecamatan Tanjung Palas dengan luas 1.775,54 km² atau 13,32% dari luas kabupaten. Sementara itu, Kecamatan terkecil

adalah Kecamatan Bunyu dengan luas 198,32 km² atau 1,50% dari luas kabupaten, diikuti oleh Kecamatan Tanjung Palas Tengah dengan luas 624,95 km² atau 4,74% dari luas kabupaten, dan Kecamatan Tanjung Palas Timur dengan luas 677,77 km² atau 5,14% dari luas kabupaten. Keadaan geografis Kabupaten Bulungan juga ditandai oleh adanya 7 aliran sungai utama, 15 gunung, dan 201 pulau besar dan kecil di sekitarnya. Pulau terbesarnya adalah pulau Mandul dengan luas mencapai 38.737,413 hektar.



Gambar 1 Peta Kabupaten Bulungan

Gambar 1. 1

Gambar 2.1 Peta Kabupaten Bulungan

3.1.3 Aspek Topografi Kabupaten Bulungan

Kabupaten Bulungan di Kalimantan Utara bagaikan permata yang tersembunyi, dihiasi dengan gugusan pulau-pulau yang memesona dan dialiri oleh sungai-sungai yang meliuk bagaikan naga. Keunikan geografisnya semakin diperkaya dengan hamparan daratan berbukit, pegunungan dengan tebing curam, dan lereng yang menantang. Di antara pulau-pulaunya, Pulau Mandul di Kecamatan Bunyu berdiri sebagai yang terluas, membentang seluas 38.737,413 hektar. Aliran Sungai Kayan yang menawan, meskipun sebagian mengalir di wilayah lain, menjadikannya sungai terpanjang di Bulungan dengan panjang mencapai 576 kilometer. Bagi para pecinta alam, mendaki Gunung Kundas di Kecamatan Peso adalah sebuah petualangan yang tak terlupakan. Dengan ketinggian mencapai 1.670 meter, gunung ini menawarkan panorama alam yang luar biasa dan menjadi puncak tertinggi di Bulungan. Perpaduan pulau-pulau, sungai, dan pegunungan di

Bulungan menghadirkan potensi luar biasa untuk berbagai sektor, seperti pariwisata, perikanan, dan pengelolaan sumber daya alam. Keindahan alamnya yang masih alami dan kekayaan budayanya yang unik menjadikan Bulungan destinasi wisata yang menjanjikan untuk dijelajahi.

Kabupaten Bulungan di Kalimantan Utara memanjakan para pengunjungnya dengan iklim yang sejuk dan bersahabat. Sepanjang tahun 2014, suhu udara di wilayah ini rata-rata berkisar antara 21,3°C hingga 36,4°C, menghadirkan suasana yang nyaman untuk berbagai aktivitas. Curah hujan di Bulungan pun tergolong ideal, dengan rata-rata bulanan antara 0 hingga 101,2 mm. Hal ini menandakan curah hujan yang cukup untuk mendukung kehidupan flora dan fauna, namun tidak berlebihan hingga menyebabkan banjir. Kelembaban udaranya pun terbilang tinggi, dengan rata-rata tahunan mencapai 84%. Hal ini memberikan kesegaran dan kenyamanan bagi para pengunjung, terutama di tengah cuaca yang panas. Perlu diingat bahwa iklim merupakan kondisi atmosfer yang melibatkan panas, kelembaban, dan gerakan udara dalam jangka waktu yang lama. Faktor-faktor ini sangat penting dalam menjaga keseimbangan ekosistem dan kehidupan pada umumnya. Dengan iklim yang sejuk dan nyaman, Kabupaten Bulungan menjadi tempat yang ideal untuk dikunjungi kapan pun sepanjang tahun. Pengunjung dapat menikmati berbagai wisata alam dan budaya yang ditawarkan, tanpa perlu khawatir dengan cuaca yang ekstrem.

Berdasarkan data dari Stasiun Meteorologi Tanjung Selor, Kabupaten Bulungan, termasuk Tanjung Selor, diberkahi dengan hujan yang melimpah sepanjang tahun. Curah hujan tahunan di wilayah ini mencapai 2.654,6 mm, dengan rata-rata 217 hari hujan per tahun. Hal ini menjadikan Bulungan sebagai tempat yang ideal bagi tanaman dan hewan untuk berkembang pesat. Meskipun sering diguyur hujan, sinar matahari di Bulungan pun tak kalah bersahabat. Rata-rata penyinaran matahari mencapai 59 persen per bulan, menghadirkan kehangatan dan kecerahan di tengah guyuran hujan. Kondisi iklim ini tercipta karena posisi Bulungan yang berada di garis khatulistiwa, di mana pengaruh musim tidak sedominan di wilayah lain. Hal ini menjadikan Bulungan sebagai destinasi yang menarik untuk dikunjungi kapanpun, karena pengunjung tidak perlu khawatir dengan musim kemarau yang berkepanjangan. Bagi pecinta alam, hujan di Bulungan menghadirkan kesegaran dan keasrian yang tak terlupakan. Suara gemericik air hujan dan aroma tanah basah membawa ketenangan dan kedamaian bagi jiwa. Hujan juga menjadi sumber air penting bagi kehidupan masyarakat di Bulungan. Secara keseluruhan, iklim di Kabupaten Bulungan menghadirkan keseimbangan yang sempurna antara hujan dan sinar matahari, menciptakan lingkungan yang ideal untuk berbagai aspek kehidupan.

3.1.4 Aspek Demografis Penduduk Kabupaten Bulungan

Jumlah penduduk Kabupaten Bulungan pada tahun 2022 mencapai 154.934 jiwa, mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya yang berjumlah 120.600 jiwa. Pola persebaran penduduk di Kabupaten Bulungan per kecamatan berdasarkan luas wilayah menunjukkan kepadatan penduduk yang bervariasi, mulai dari 1,48 jiwa/km² (Kecamatan Peso) hingga 70,55 jiwa/km² (Kecamatan Bunyu), dengan rata-rata kepadatan penduduk Kabupaten Bulungan mencapai 11,75 jiwa/km². Beberapa kecamatan seperti Peso, Peso Hilir, Tanjung Palas Barat, dan Sekatak memiliki kepadatan penduduk di bawah rata-rata. Dari segi komposisi penduduk berdasarkan jenis kelamin, masih terlihat bahwa penduduk laki-laki lebih banyak dibandingkan dengan perempuan, yang tercermin dari rasio jenis kelamin Kabupaten Bulungan sebesar 116,75. Hal ini mengindikasikan bahwa setiap 100 orang perempuan di Kabupaten Bulungan berbanding sekitar 117 orang laki-laki.

Jenis Kelamin	2018	2019	2020	2021	2022
Perempuan	60.065	60.272	62.603	64.529	65.579
Laki-laki	52.363	52.382	54.416	56.071	57.406
Jumlah	112.428	112.660	117.019	120.600	122.985

Sumber: BPS Kabupaten Bulungan

Berdasarkan data yang tersedia, jumlah penduduk perempuan di Kabupaten Bulungan lebih tinggi dibandingkan jumlah penduduk laki-laki. Pada tahun 2018, jumlah penduduk mencapai 154.934 jiwa, menunjukkan peningkatan yang cukup pesat dibandingkan tahun 2022, yang mencatat jumlah penduduk sebesar 120.600 jiwa. Pola persebaran penduduk di Kabupaten Bulungan per kecamatan, berdasarkan luas wilayahnya, menunjukkan variasi kepadatan penduduk, mulai dari 1,48 jiwa/km².

3.1.5 Kondisi Sosial Ekonomi, Politik, Budaya

1. Potensi ekonomi masyarakat bulungan

Potensi ekonomi di Kabupaten Bulungan bervariasi dan dapat menjadi pertimbangan penting untuk diberdayakan dan ditingkatkan perekonomian rakyat, sehingga masyarakatnya

bisa mencapai tingkat kesejahteraan yang lebih tinggi. Potensi ini meliputi beberapa sektor dan sub-sektor ekonomi yang meliputi:

- a. Pada tahun 2000, upaya mencapai hasil optimal dalam program Taman Pangan di Kabupaten Bulungan menemui tantangan. Penurunan signifikan penggunaan lahan sawah hingga 51,36% menjadi hambatan utama, salah satunya diakibatkan oleh pemekaran wilayah yang membagi Kabupaten Bulungan menjadi tiga kabupaten terpisah. Meskipun demikian, potensi ekonomi Bulungan tetap menjanjikan. Berbagai sektor dan sub-sektor ekonomi, termasuk pertanian, perlu digali dan dioptimalkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dengan upaya terencana dan berkelanjutan, Kabupaten Bulungan dapat melampaui tantangan dalam ketahanan pangan dan mewujudkan kesejahteraan masyarakat yang lebih baik. Potensi ekonomi yang dimiliki, jika dikelola dengan efektif dan efisien, dapat menjadi pendorong utama bagi kemajuan dan kemandirian daerah. Penting untuk diingat bahwa kunci utama dalam mencapai tujuan ini adalah kerjasama dan sinergi dari semua pihak, baik pemerintah, swasta, maupun masyarakat. Dengan semangat gotong royong dan komitmen bersama, Bulungan dapat menjadi daerah yang tangguh dan sejahtera.
- b. Kabupaten Bulungan di Kalimantan Utara bagaikan surga tersembunyi bagi para pecinta tanaman perkebunan. Di tanah yang subur ini, berbagai varietas tanaman tumbuh subur, termasuk kelapa, kopi, kakao, lada, cengkeh, jambu mete, dan masih banyak lagi. Perkebunan di Bulungan bukan hanya tentang satu jenis tanaman, tetapi perpaduan beragam komoditas yang dikelola secara terpadu. Hal ini menunjukkan potensi besar yang dimiliki wilayah ini dalam bidang pertanian. Meskipun luas area perkebunan mencapai 152.007 hektar, baru sebagian kecil yang dimanfaatkan, yaitu sekitar 5,1% atau 7.884 hektar. Dengan produksi mencapai 2.113,57 ton, masih banyak ruang untuk pengembangan dan optimalisasi di masa depan. Potensi besar ini membuka peluang luas bagi berbagai pihak, baik pemerintah, swasta, maupun masyarakat, untuk meningkatkan kesejahteraan bersama. Dengan komitmen dan kerjasama dari semua pihak, Kabupaten Bulungan dapat menjadi salah satu lumbung perkebunan terdepan di Indonesia. Keanekaragaman tanaman, potensi lahan yang luas, dan semangat para petani menjadi modal utama untuk mewujudkan mimpi tersebut. Pengembangan sektor perkebunan di Bulungan tidak hanya

akan meningkatkan ketahanan pangan dan kesejahteraan masyarakat, tetapi juga dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi pertumbuhan ekonomi daerah dan nasional.

- c. Meskipun perkembangan produksi peternakan di Kabupaten Bulungan mengalami penurunan kuantitatif, hal ini bukan berarti tanpa peluang. Pada tahun 1999, populasi ternak terbesar di Bulungan adalah sapi potong, mencapai 3.526 ekor atau sekitar 37,99% dari total ternak. Hal ini menunjukkan potensi besar untuk mengembangkan peternakan sapi potong sebagai komoditi unggulan. Kabupaten Bulungan memiliki lokasi yang strategis, dekat dengan kota-kota seperti Tarakan dan Kabupaten Nunukan. Hal ini membuka peluang pasar yang besar untuk produk peternakan Bulungan. Dengan komitmen dan kerjasama dari semua pihak, peternakan di Bulungan dapat berkembang menjadi sektor ekonomi yang maju dan berkelanjutan. Hal ini tidak hanya akan meningkatkan pendapatan peternak, tetapi juga berkontribusi terhadap ketahanan pangan dan pertumbuhan ekonomi daerah. Pengembangan peternakan di Bulungan bukan hanya tentang memenuhi kebutuhan lokal, tetapi juga tentang menangkap peluang pasar yang luas di wilayah sekitarnya. Dengan strategi yang tepat dan kerja keras, Bulungan dapat menjadi salah satu sentra peternakan terdepan di Kalimantan Utara.
- d. Kabupaten Bulungan di Kalimantan Utara bagaikan surga tersembunyi bagi para pecinta perikanan. Potensi lautnya yang luas, mencapai 242.260 hektar, sebagian besar masih menanti untuk dioptimalkan. Keindahan alam bawah laut yang masih alami menjadi daya tarik bagi para peminat wisata bahari. Potensi budidaya air payau di Bulungan pun tak kalah menjanjikan. Luas tambak mencapai 150.000 hektar, dengan 100.000 hektar di antaranya telah dimanfaatkan. Hal ini menunjukkan peluang besar untuk meningkatkan produksi dan diversifikasi produk perikanan air payau. Di sisi lain, potensi budidaya air tawar pun tak boleh diabaikan. Luas lahan potensial mencapai 2.701.575 hektar, namun baru sekitar 50 hektar yang dimanfaatkan. Ini menunjukkan peluang besar untuk mengembangkan budidaya ikan air tawar di Bulungan. Dengan memanfaatkan potensi perikanan yang melimpah dan menerapkan strategi yang tepat, Kabupaten Bulungan dapat menjadi salah satu sentra perikanan terdepan di Kalimantan Utara. Hal ini akan meningkatkan pendapatan masyarakat, membuka lapangan pekerjaan baru, dan berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi daerah. Pengembangan sektor perikanan di Bulungan bukan hanya tentang memenuhi kebutuhan protein masyarakat, tetapi juga

tentang menjaga kelestarian alam dan menciptakan keseimbangan antara pemanfaatan sumber daya alam dengan kelestarian lingkungan. Dengan komitmen dan kerjasama dari semua pihak, Bulungan dapat menjadi contoh bagi daerah lain dalam pengelolaan perikanan yang berkelanjutan dan bertanggung jawab.

2. Kondisi Politik

Dalam tiga pemilihan umum (pemilu) legislatif terakhir, dinamika politik di Kabupaten Bulungan sangat terlihat. Hal ini tercermin dari distribusi kursi di DPRD Kabupaten Bulungan yang tidak didominasi oleh satu partai politik tertentu.

Pada Pemilu Legislatif 2009, Partai Golkar dan Demokrat berhasil menjadi partai peraih kursi terbanyak dengan masing-masing meraih empat kursi. Diikuti oleh PKS, PBB, PDI-P, PPP, dan PKDI yang sama-sama meraih dua kursi. Sementara itu, Gerindra, Pelopor, PKPI, PDP, PDK, PNBKI, dan PBR masing-masing memperoleh satu kursi. Pada Pemilu Legislatif 2014, Partai Golkar kembali memperoleh kursi terbanyak dengan empat kursi, diikuti oleh Gerindra, PPP, PDI-P, dan Demokrat masing-masing memperoleh tiga kursi. Selain itu, PKS, Hanura, Nasdem, dan PBB mendapatkan dua kursi, sedangkan PKB hanya meraih satu kursi.

Pada Pemilu Legislatif 2019, Partai Gerindra menjadi partai yang memperoleh kursi terbanyak dibandingkan dengan partai lain, dengan total empat kursi. Diikuti oleh PDI-P, Partai Golkar, dan Partai Hanura yang masing-masing meraih tiga kursi. Selanjutnya, Demokrat, Nasdem, PAN, dan Perindo sama-sama memperoleh dua kursi, sedangkan PKS, PBB, dan PKB masing-masing mendapatkan satu kursi.

3. Kondisi Budaya

Nama Bulungan berasal dari Kesultanan Bulungan yang pernah berdiri di daerah tersebut. Kesultanan ini didirikan pada tahun 1731 oleh Wira Amir yang bergelar Sultan Amiril Mukminin sebagai raja pertamanya. Setelahnya, pemerintahan digantikan oleh Aji Ali yang dinobatkan sebagai sultan dengan gelar Sultan Alimuddin (1777–1817). Pada masa ini, pusat pemerintahan kemudian dipindahkan ke Tanjung Palas.

Kesultanan Bulungan kemudian diperintah oleh sejumlah penguasa yang mengikuti sejarahnya secara berurutan. Aji Muhammad bergelar Sultan Muhammad Amiril Kaharuddin (1817–1861) menjadi penguasa setelah Sultan Alimuddin. Selanjutnya, pemerintahan diserahkan kepada Si Kiding bergelar Sultan Muhammad Djalaluddin (1861–1866), kemudian

Sultan Muhammad Amiril Kaharuddin, Datuk Alam yang bergelar Khalifatul Alam Muhammad Adil (1873–1875), Ali Kahar sebagai Sultan Kaharuddin II (1875–1889), dan Sultan Azimuddin (1889–1899). Setelah itu, Puteri Sibut (Pengan Kesuma) memerintah selama sekitar tiga tahun dengan bantuan perdana menterinya. Pada tahun 1901, Datu Belebung dinobatkan sebagai Sultan Maulana Muhammad Kasim Al-Din atau Sultan Kasimuddin, yang meninggal pada tahun 1925. Kekuasaan kemudian diserahkan kepada pemangku sultan bernama Datuk Mansyur (1925–1930), dan setelahnya dilanjutkan oleh Sultan Muhammad Sulaiman (1930–1931). Adik Sultan Muhammad Sulaiman, Datuk Tiras, kemudian menjadi Sultan Maulana Muhammad Djalaluddin.

Kabupaten Bulungan di Kalimantan Utara menyimpan sejarah panjang dan penuh makna. Pada masa pemerintahan Sultan Maulana Muhammad Djalaluddin, momen bersejarah terukir dalam upacara 17 Agustus 1949. Di halaman Istana Sultan Bulungan, pengibaran bendera merah putih pertama kali dilakukan, menandakan semangat kemerdekaan dan persatuan bangsa.

Setahun kemudian, di tahun 1950, Kesultanan Bulungan mengambil keputusan monumental untuk bergabung dengan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Keputusan ini tertuang dalam Surat Keputusan (SK) Gubernur Kalimantan No.186/ORB/92/14/1950.

Pengakuan resmi atas Kesultanan Bulungan sebagai wilayah swapraja atau daerah otonom pun datang, memperkuat posisi kesultanan dalam struktur pemerintahan NKRI. SK Gubernur tersebut kemudian diresmikan menjadi Undang-Undang Darurat Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 1953.

Tak berhenti di situ, perjalanan sejarah Bulungan terus berlanjut. Di tahun 1955, Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1955 diterbitkan, menetapkan wilayah Bulungan sebagai daerah istimewa. Hal ini menunjukkan pengakuan atas keistimewaan dan kekhasan budaya Bulungan yang patut dilestarikan. Keistimewaan Bulungan tak hanya terletak pada sejarah dan budayanya, tetapi juga pada kekayaan alamnya. Wilayah ini dianugerahi dengan potensi sumber daya alam yang melimpah, mulai dari hutan, perikanan, hingga pertambangan. Meskipun saat ini Bulungan tidak lagi berstatus sebagai daerah istimewa, namun semangat

para leluhur dan warisan budayanya tetap lestari. Masyarakat Bulungan terus bergotong royong untuk membangun daerahnya dan menjaga kelestarian alamnya. Kabupaten Bulungan menjadi contoh nyata bagaimana perpaduan sejarah, budaya, dan kekayaan alam dapat menjadi pendorong kemajuan dan kesejahteraan masyarakat. Dengan terus menggali potensi dan melestarikan warisan budayanya, Bulungan dapat terus bersinar dan menjadi kebanggaan Kalimantan Utara.

Daerah Istimewa Bulungan menjadi bagian tak terpisahkan dari sejarah dan identitas masyarakat Bulungan di Kalimantan Utara. Di bawah kepemimpinan Sultan Maulana Muhammad Djalaluddin bin Sultan Azimuddin, Bulungan resmi ditetapkan sebagai Daerah Istimewa Bulungan berdasarkan Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1948. Sultan Djalaluddin, diangkat sebagai Kepala Daerah Istimewa Bulungan, memainkan peran penting dalam memimpin dan mengantarkan Bulungan memasuki era baru. Beliau memimpin dengan penuh kebijaksanaan dan dedikasi, membawa Bulungan menuju kemajuan dan kemakmuran. Meskipun saat ini Bulungan tidak lagi berstatus sebagai daerah istimewa, namun peran Sultan Djalaluddin dan sejarah Daerah Istimewa Bulungan tetap diingat dan dihormati oleh masyarakat. Warisan budaya dan nilai-nilai luhur yang ditanamkan oleh Sultan Djalaluddin terus dilestarikan dan menjadi landasan bagi pembangunan Bulungan di masa kini. Kisah Daerah Istimewa Bulungan menjadi pengingat akan pentingnya kepemimpinan yang kuat, dedikasi, dan nilai-nilai budaya dalam membangun sebuah daerah. Kegigihan dan semangat para leluhur Bulungan patut menjadi inspirasi bagi generasi penerus untuk terus berkarya dan membawa Bulungan menuju masa depan yang lebih gemilang.

Pada tahun 1956, sebuah babak baru dimulai bagi Bulungan di Kalimantan Timur. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1956 yang disahkan pada tanggal 1 Januari 1957 dan diresmikan pada 9 Januari 1957, menandai pembentukan Provinsi Kalimantan Selatan, Kalimantan Barat, dan Kalimantan Timur. Perubahan struktur pemerintahan ini membawa konsekuensi bagi Bulungan. Sebagai bagian dari Kalimantan Timur, Bulungan perlu segera menetapkan perangkat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) secara definitif. Proses pembentukan DPRD Bulungan ini dilakukan dengan tetap menjaga status daerah istimewa Bulungan. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun Bulungan menjadi bagian dari provinsi baru, keistimewaan dan kekhasannya tetap diakui dan dihormati. Penetapan DPRD Bulungan menjadi langkah penting dalam memperkuat demokrasi lokal dan memberikan suara kepada masyarakat dalam

proses pengambilan keputusan. DPRD memiliki peran penting dalam mengawasi jalannya pemerintahan, menyusun peraturan daerah, dan memperjuangkan aspirasi rakyat. Meskipun saat ini Bulungan tidak lagi berstatus sebagai daerah istimewa, sejarah pembentukan DPRD-nya menjadi pengingat akan komitmen terhadap demokrasi dan partisipasi masyarakat. Semangat dan nilai-nilai yang terkandung dalam proses ini patut terus dilestarikan dan menjadi landasan bagi kemajuan demokrasi di Bulungan. Perjalanan sejarah Bulungan menunjukkan bagaimana daerah ini terus beradaptasi dan berkembang di tengah perubahan zaman. Kemampuannya untuk menyeimbangkan kemajuan dengan pelestarian budaya dan identitas menjadikannya contoh bagi daerah lain di Indonesia.

3.1.6 Profil BPBD Kabupaten Bulungan

Provinsi Kalimantan Utara memiliki Kabupaten Bulungan, di mana salah satu organisasinya adalah Pemerintah Kabupaten Bulungan yang memiliki sub-organisasi Badan Penanggulangan Bencana Daerah. Kantor BPBD Kabupaten Bulungan berlokasi di Jalan Teratai No. 54 dengan nomor telepon 0552-2029937 dan alamat email bpbd@bulungan.go.id, bulunganbpbd@gmail.com. Kabupaten Bulungan, Kalimantan Utara, memiliki komitmen kuat dalam menghadapi potensi bencana alam. Komitmen ini diwujudkan melalui berbagai regulasi yang mengatur tentang penanggulangan bencana di daerah tersebut. Berikut adalah beberapa regulasi penting yang perlu diketahui:

1. UU No. 24 / 2007 tentang Penanggulangan Bencana

UU ini menjadi landasan hukum utama dalam penanggulangan bencana di Indonesia. UU No. 24 / 2007 mendefinisikan bencana sebagai peristiwa yang tidak terduga, yang menimbulkan korban jiwa, kerusakan, dan kerugian harta benda, baik secara langsung maupun tidak langsung, yang akibatnya melebihi kemampuan masyarakat dalam penanggulangannya.

2. Perda No. 2 / 2012

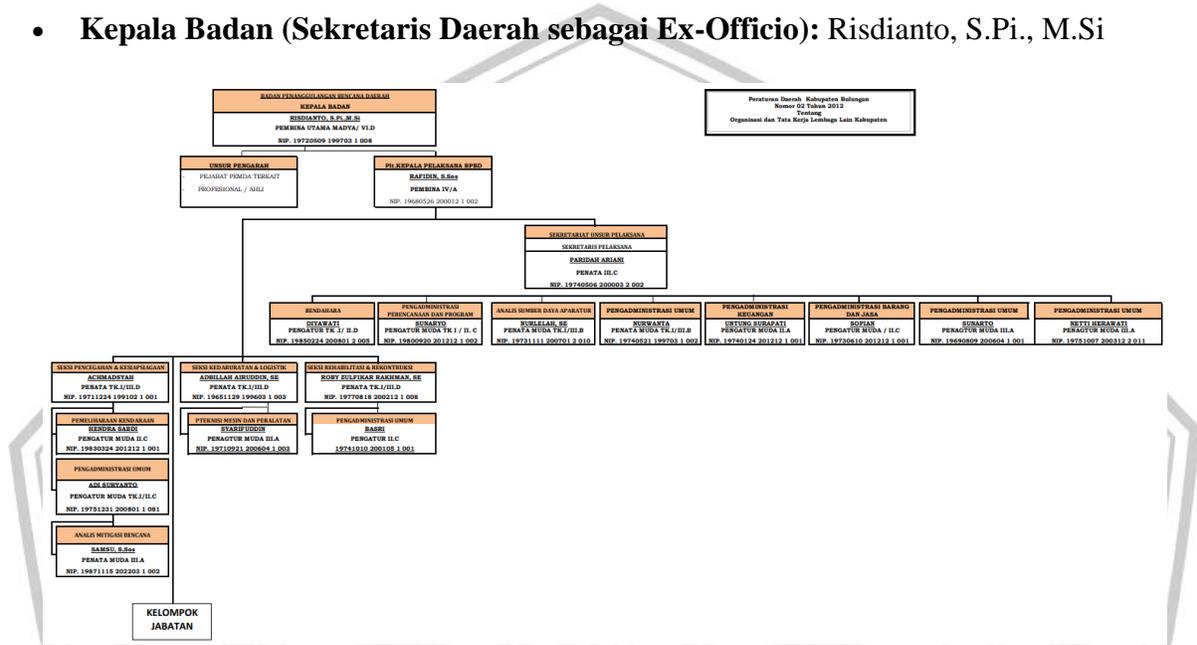
Perda ini mengatur tentang organisasi dan tata kerja lembaga-lembaga di Kabupaten Bulungan. Di dalamnya termasuk pembentukan lembaga, struktur organisasi, tugas, wewenang, serta tanggung jawab dari setiap lembaga yang disebutkan.

3. Perbup No. 14 / 2011

Peraturan ini mengatur tentang organisasi dan tata kerja BPBD Kabupaten Bulungan. Di dalamnya terdapat pembentukan, struktur organisasi, fungsi, tugas, wewenang, dan tanggung jawab dalam upaya penanggulangan bencana di tingkat daerah.

Struktur Kepemimpinan BPBD Kabupaten Bulungan:

- **Kepala Badan (Sekretaris Daerah sebagai Ex-Officio):** Risdianto, S.Pi., M.Si



VISI:

Visi dari BPBD Kabupaten Bulungan adalah menciptakan sebuah sistem penanggulangan bencana yang konsisten, eksis, antisipatif, inovatif, dan produktif:

“MEWUJUDKAN KUALITAS HIDUP MASYARAKAT YANG TINGGI, MAJU DAN SEJAHTERA”

Dari Visi di atas mengandung makna seperti yang diuraikan dibawah ini :

1. Penyelenggaraan penanggulangan bencana merujuk pada rangkaian tindakan yang mencakup pembuatan kebijakan pembangunan untuk mengenali risiko bencana, upaya pencegahan bencana, tanggap darurat, dan rehabilitasi pasca-bencana,
2. Cepat dalam konteks penanggulangan bencana mengandung makna bahwa tindakan dilakukan dengan segera dan responsif serta proses pemulihan dilakukan dengan efisien dan efektif,
3. Tepat dalam konteks penanggulangan bencana mengandung makna bahwa tindakan yang diambil secara langsung menuju sasaran yang tepat, dan bantuan yang diberikan sesuai dengan kebutuhan dan kondisi yang sebenarnya,

4. Tanggap dalam konteks penanggulangan bencana mengandung makna serangkaian kegiatan yang dilakukan secara cepat dan responsif saat terjadinya bencana, termasuk tindakan penyelamatan dan evakuasi individu yang terdampak, perlindungan aset, pemenuhan kebutuhan pokok, perlindungan, manajemen pengungsi, dan pemulihan infrastruktur dan fasilitas yang terpengaruh oleh bencana,
5. Tangguh dalam konteks penanggulangan bencana mengandung makna bahwa kemampuan mandiri untuk beradaptasi dan menghadapi ancaman bencana, serta mampu memulihkan diri dengan cepat dari dampak buruk yang ditimbulkan oleh bencana tersebut,
6. Peran Serta dalam konteks penanggulangan bencana mengandung makna keterlibatan aktif masyarakat dan dunia usaha dengan tujuan untuk mendukung penguatan upaya penanggulangan bencana, mengurangi ancaman dan risiko bencana, serta mengurangi penderitaan korban bencana, sekaligus memulihkan kehidupan masyarakat menjadi lebih baik daripada sebelumnya.

MISI:

Misi adalah kewajiban yang harus dilakukan oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Bulungan untuk memastikan bahwa tujuan organisasi dalam penanggulangan bencana dapat tercapai dan berhasil dengan baik:

1. Kualitas SDM ditingkatkan
2. Perencanaan dan respons terhadap bencana dengan tindakan yang cepat dan sesuai, efektif, dan efisien secara optimal,
3. Koordinasi, kerjasama, kemitraan dan keterlibatan para pemangku kepentingan dalam penanggulangan bencana secara terencana, terpadu dan seluruhnya diselenggarakan,
4. Kesadaran dan kewaspadaan masyarakat dalam penyelenggaraan penanggulangan bencana ditingkatkan,
5. Mekanisme perencanaan kesiapsiagaan dan pencegahan, kedaruratan dan logistik, rehabilitasi dan rekonstruksi dalam penanggulangan bencana dikembangkan.